

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA

Hera Chairunisa¹, Calvin Ginting², Rendy Tarigan³, Muhammad Safei⁴, Dava Frasetiya⁵
Arsitektur/Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Medan
Korespondensi penulis: calvinginting629@gmail.com¹, rendytarigan35@gmail.com²,
muhammadsafei2019@gmail.com³, davafrasetiya123@gmail.com⁴

Abstrak. *The aim of this research is to describe the use of diction and sentence writing in mini research carried out by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at IKIP PGRI Pontianak. The research carried out was a type of qualitative descriptive research. The research object includes mini research by students of the Indonesian Language and Literature Study Program in semester V, with data and data sources taken from the mini research assignments they created. In collecting data, the documentary study method was used. The data analysis technique applied is descriptive qualitative. The results of this research indicate that there were errors in the students' mini-research, namely the use of inappropriate diction resulting in ambiguous sentences, as well as incoherence between one sentence and another.*

Keywords: *Language Errors, Mistakes, Mini Research, Students, Language Learning.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian diksi dan penulisan kalimat dalam penelitian mini yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP PGRI Pontianak. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian mencakup penelitian mini mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester V, dengan data dan sumber data diambil dari tugas penelitian mini yang mereka buat. Dalam pengumpulan data, digunakan metode studi dokumenter. Teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan dalam penelitian mini mahasiswa, yaitu penggunaan diksi yang kurang tepat sehingga menghasilkan kalimat yang rancu, serta ketidakpaduan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Kekeliruan, Penelitian Mini, Mahasiswa, Pembelajaran Bahasa.

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini adalah menulis, agar siswa memiliki bekal yang kuat saat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, keterampilan menulis juga berfungsi untuk melatih mahasiswa dalam menyampaikan dan mengungkapkan ide-ide mereka, baik dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan yang berupa penelitian mini. Kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mempelajari bahasa.

Pengertian kesalahan berbahasa itu sendiri adalah penyimpangan yang bersifat sistematis dan konsisten, serta mencerminkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu, yang biasanya masih belum sempurna. Di sisi lain, kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis dan terjadi dalam aspek performansi atau perilaku berbahasa. Meskipun demikian, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa sebaiknya dikurangi hingga ke batas sekecil mungkin. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang dilakukan memiliki dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan penggunaan diksi pada penelitian mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Kedua, mendeskripsikan penulisan kalimat pada penelitian mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah karya Yasinta Nofiandari (2015) yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan huruf kapital; (2) kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan; (3) kesalahan penulisan unsur serapan; dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca pada skripsi mahasiswa. Kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa kedua (bahasa Indonesia) menurut Indihadi (Tarigan, 1987: 5) terdapat dua istilah yang saling bersinonim, sehingga memiliki makna yang kurang lebih sama.

Kesalahan berbahasa diartikan sebagai penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku. Sementara itu, kekeliruan merupakan penggunaan bahasa yang melenceng dari kaidah bahasa, tetapi tidak dianggap sebagai pelanggaran berbahasa. Kekeliruan cenderung terjadi pada anak atau mahasiswa yang sedang belajar bahasa. Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari faktor-faktor yang menentukan komunikasi dan kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 13). Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses belajar-mengajar menunjukkan bahwa tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara optimal. Semakin banyak kesalahan berbahasa yang terjadi, semakin sedikit pula tujuan pengajaran bahasa yang berhasil dicapai.

Terdapat tiga kemungkinan penyebab seseorang mengalami kesalahan dalam berbahasa, yaitu: (1) pengaruh dari bahasa yang sebelumnya sudah dikuasai, yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang dipelajari; (2) kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakan, dimana kesalahan tersebut mencerminkan ciri-ciri umum dari kaidah bahasa yang sedang dipelajari; dan (3) metode pengajaran bahasa yang kurang tepat atau tidak sempurna, yang berkaitan dengan materi yang diajarkan atau dilatihkan serta cara pelaksanaan pengajarannya. Diksi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dictionary (dalam bahasa Inggris dengan kata dasar diction) yang berarti pemilihan kata.

Diksi mencakup penggunaan kata, khususnya terkait dengan kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Putrayasa (2010: 7) menjelaskan bahwa "keefektifan dalam penulisan kalimat seharusnya memilih kata yang tepat, yaitu yang memenuhi isoformisme, yang berarti kesamaan makna akibat dari pengalaman masa lalu yang sama serta kesamaan struktur kognitif". Diksi adalah ketepatan dalam memilih kata. Menurut Ulfa (Widjono, 2007: 98), "penggunaan ketepatan dalam pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang terkait dengan pengetahuan, pemahaman, penguasaan, dan penggunaan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan dengan tepat sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya".

1. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kurangnya Latihan Menjadi Penyebab yang Paling Dominan Adanya Kesalahan Berbahasa

Listiyorini (2005:35) mengemukakan keterampilan menulis dan penguasaan bahasa dapat diperoleh melalui berbagai latihan dan praktik yang terus menerus. Akan tetapi, mayoritas siswa baik di SMA Negeri 1 Karanganyar maupun SMA Negeri Kebak kramat mengaku jarang berlatih menulis selain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan mereka untuk mengarang. Oleh karena itu, wajar jika masih ditemukan banyak kesalahan berbahasa dalam karangan mereka yang meliputi semua komponen kebahasaan. Pembelajaran dan pelatihan

merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan yang terfokus pada aktivitas siswa untuk mendapatkan suatu keterampilan tertentu yang dalam hal ini adalah keterampilan menulis.

Hal ini relevan dengan pendapat Suhardi (2005) bahwa dalam pembelajaran masih terkandung upaya penguasaan kognisi untuk melandasi kemampuan selanjutnya, sedangkan dalam pelatihan aspek kognisi harus telah dimiliki siswa yang akan diaplikasikan dalam kegiatan untuk mendapatkan keterampilan tersebut. Dengan kata lain, dalam pembelajaran terdapat kegiatan untuk menguasai pengetahuan dan teori-teorinya, sementara dalam pelatihan terkandung konsep membiasakan perilaku tertentu untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan (Maslakhah, 2005:20).

Kurangnya latihan adalah akibat dari kemalasan siswa. Rasa malas tersebut biasanya lebih disebabkan kurangnya motivasi dalam diri siswa. Mereka tidak tahu untuk apa mereka menulis. Untuk itu, menurut Maslakhah (2005), siswa perlu diberikan motivasi agar tergugah untuk membuat tulisan. Adanya berbagai macam lomba penulisan dengan hadiah yang cukup menggiurkan merupakan daya dorong bagi mereka untuk segera mengangkat pena dan menghasilkan tulisan.

b. Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis adalah Solusi yang Tepat untuk Mengurangi Kesalahan Berbahasa

Sebagai suatu keterampilan yang produktif dan ekspresif, keterampilan menulis tentu tidak mudah dikuasai oleh seseorang begitu saja. Dengan kata lain, jika seseorang ingin dapat memiliki keterampilan menulis yang baik, maka ia harus melewati tahap-tahap atau proses menulis untuk menghasilkan tulisan yang bermutu. Berdasarkan hasil eksperimen Kusmiatun (2005), dengan pendekatan proses seseorang tidak hanya sekadar mampu menuangkan gagasannya secara baik, logis, sistematis dalam sebuah tulisan, tetapi juga mampu mengolah daya keilmuan, perasaan, dan aspek moralnya ketika ia berproses menulis.

Ketiga aspek kecerdasan itulah yang akan memberikan nilai lebih dalam kegiatan menulis bagi siswa. Selain dapat menyeimbangkan ketiga kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional) sebagaimana hasil penelitian Kusmiatun, pendekatan proses dalam kegiatan menulis terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarwati (2010) tentang pendekatan proses 5 fase dalam pembelajaran menulis yang terdiri dari lima tahap, yaitu *prewriting* (prapenulisan), *drafting* (penulisan), *revising* (revisi), *editing* (pengeditan), dan *publishing* atau *sharing* (publikasi).

Manfaat lain dari pendekatan proses sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2005) adalah bahwa melalui pendekatan proses, secara tidak langsung kesalahan-kesalahan berbahasa yang ada dalam tulisan tersebut dapat dikurangi. Hal ini bisa dilihat dari seluruh aktivitas prosesnya. Pada proses *prewriting* misalnya, penulis (siswa) diharapkan dapat menggunakan metakognitifnya secara kreatif untuk dapat menemukan sebuah ide untuk ditulis selanjutnya. Pada proses *drafting*, siswa melakukan serangkaian aktivitas yang mengharuskan mereka untuk menuliskan ide-ide mereka secara bebas tanpa dibebani oleh rasa khawatir membuat suatu kesalahan gramatikal atau kesalahan pengorganisasian ide. Pada kegiatan merevisi dan mengorganisasikan tulisan, siswa dapat melakukan koreksi-koreksi semestinya, baik secara mandiri (*selfcorrection*) atau koreksi oleh teman sejawat (*peer correction*).

Pada proses penyuntingan penggunaan bahasa, misalnya, siswa bisa didorong untuk melakukan penyuntingan (*editing*) lewat membaca nyaring atau menyuruh mereka menuliskan sejumlah kalimat yang dianggap guru memiliki kesalahan-kesalahan. Selanjutnya, pada tahap akhir, yaitu proses pemajangan hasil tulisan, dimaksudkan untuk membentuk kepercayaan diri akan prestasi siswa yang baik. Melalui pemberian reward pada tahap "*publishing*" ini siswa "disadarkan" bahwa sesungguhnya mereka mampu menulis atau membuat karangan dengan baik.

c. Penggunaan Tanda Baca

- Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan

- 1) Saya patuh kepada peraturan yang ada di kebun binatang (A1A1/K6/P2)
- 2) Ini hari pengalaman yang sangat berkesan sekali (C1A1/K5/P3)
- 3) Pada hari libur aku dan keluargaku pergi ke kebun binatang (D1A1/K1/P1)

- 4) Pada suatu hari terjadi hujan yang sangat lebat disertai badai dan petirmenggelegar dan menyambar pohon beringin (F2A1/K1/P1)
- 5) Pada acara ini, selain muncul keseriusan, terjadi juga peristiwa lucu yg dapat mengocok perut (G2A1/K2/P4)

Pada kalimat di atas, terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda titik dipakai padaakhir kalimat pernyataan. Seharusnya di akhir kalimat menggunakan tanda titikuntuk mengakhiri suatu pernyataan, tetapi tidak diberi tanda titik. Karena, jikatidak diberi tanda titik di akhir kalimat merupakan bukan mengakhiri kalimattersebut, melainkan masih ada kalimat berikutnya.

- **Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan**

- 1) Ada yg bermain Drama, menyanyi, menari dan seB-aGainya.(I1A2/K1/P1)
- 2) Muatan positif Terdapat padatanah, bangunan manusia dan pepohonan (K1A2/K3/P3)
- 3) Saya melihat-melihat monas, kebun binatang ragunan dan taman mini.(L1A2/K5/P2)
- 4) Sayuran daun yang dapat di taman dalam pot, antara lain, bayam seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. (B2A2/K3/P1)
- 5) Persiapan itu dimulai dengan menjerang air, menanak nasi serta memasak sayur dan lauk pauk. (G2A2/K3/P2).

Kalimat di atas terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan. Seharusnya pada unsur-unsur pemerincian atau pembilangan menggunakan tanda koma, tetapi tidak diberitanda koma. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah pemakaian tanda koma yaitu, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan. Sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Ada yg bermain Drama, menyanyi, menari, dan sebagainya. 2) Muatan positif Terdapat pada tanah, bangunan manusia, dan pepohonan. 3) Saya melihat-melihat monas, kebun binatang ragunan, dan taman mini. 4) Sayuran daun yang dapat di taman dlm pot antara lain, bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. 5) Persiapan itu dimulaidengan menjerang air, menanak nasi, serta memasak sayur dan lauk pauk.

- **Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat**

- 1) Oleh karena itu para guru maupun siswa harus bertanggung jawab atas kebersihan dan bersihnya sekolah. (E1A2/K5/P1)
- 2) Oleh sebab itu banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir. (G1A2/K5/P3)
- 3) Jadi aku dimasukkan ke tim bintang sekolah. (O1A2/K3/P2)
- 4) Akibatnya nikotin sangat berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. (H2A2/K2/P3).

Kalimat di atas terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Oleh karena itu, para guru maupun siswa harus bertanggung jawab atas kebersihan dan bersihnya sekolah; 2) Oleh sebab itu, banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir.

- **Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat**

- 1) Pada jumat sore setelah pulang bekerja ayahku mengajak pergi ke toko untuk membeli jajan dan minuman untuk bekal. (H1A2/K4/P1)
- 2) Setibanya di tempat perkemahan mereka mendirikan tenda masing-masing. (G2A2/K1/P2) Kalimat 1) dan terjadi terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Pada jumat sore setelah pulang bekerja, ayahku mengajak pergi ke toko untuk membeli jajan dan minuman untuk bekal. Setibanya di tempat perkemahan, mereka mendirikan tenda masing-masing.

- **Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris**

- 1) Tetapi petugas kebun binatang tidak mengizinkannya. (A1A4/K5/P1)
- 2) Setiap hari jumat sekolah kami mengadakan kegiatan jumat bersih. (E1A4/K1/P1) 3) Para peroks menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yg diisap. (H2A4/K3/P1) Kalimat 1), 2), dan 3) terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Sebaiknya

diperbaiki menjadi 1) Tetapi petugas kebun binatang tidak mengizinkannya. 2) setiap hari jumat sekolah kami mengadakan kegiatan jumat bersih.

- 3) Para peroks menurut penelitian dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap.

d. Penggunaan Huruf Kapital

- **Huruf kapital dipakai pada judul karangan**

- 1) Liburan kebun binatang (D1A6/JK)
- 2) Sahabatku, Doni, Yang baik (M1A6/JK)
- 3) kemacetan lalu lintas (N1A6/JK) Pada judul karangan di atas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital.

Seharusnya judul karangan di atas adalah 1) Liburan ke Kebun Binatang, 2) Sahabatku Doni yang Baik, 3) Kemacetan Lalu Lintas.

- **Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat**

- 1) aku membeli oleh-oleh baju, baju, rempeyek, dan bakpia. (C1A6/K3/P3)
- 2) itulah halilintar. (K1A6/K3/P1)
- 3) kemacetan lalu lintas sering terjadi. (N1A6/K1/P1) Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital.

Seharusnya, pada awal kalimat menggunakan huruf kapital. Sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Aku membeli oleh-oleh baju, baju, rempeyek, dan bakpia 2) Itulah halilintar 3) Kemacetan lalu lintas sering terjadi.

- **Huruf kapital tidak dipakai pada tengah kalimat**

- 1) Hari Minggu saya Pergi ke kebun binatang. (A1A6/K1/P1)
- 2) Hari ini SDN Sukowiyono IV Mengadakan Perkemahan (I1A6/K1/P1)
- 3) Pada hari minggu aku dan teman-temanku akan Pergi Ke Banyu biru menaiki Bis. (Q1A6/K1/P1) Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital.

Seharusnya, huruf kapital tidak dipakai pada tengah kalimat. Sebaiknya kalimat di atas diperbaiki menjadi 1) Hari Minggu saya pergi ke kebun binatang 2) Hari ini SDN Sukowiyono IV mengadakan perkemahan 3) Pada hari Minggu aku dan teman-temanku akan pergi ke Banyu biru menaiki bus.

- **Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi**

- 1) Di perjalanan menuju pantai parangteritis aku melihat banyak kendaraan yang sangat ramai sekali. (C1A6/K4/P1)
- 2) Pada pukul 03.30 Berangkat kelamongan naik bis. (H1A6/K10/P1) 3) Pagi hari kami pulang ke ngawi naik kereta. (L1A6/K2/P3).

Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Seharusnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Sebaiknya, kalimat di atas diperbaiki menjadi 1) Di perjalanan menuju Pantai Parangteritis aku melihat banyak kendaraan yang sangat ramai sekali 2) Pada pukul 03.30 berangkat ke Lamongan naik bus 3) Pagi hari kami pulang ke Ngawi naik kereta.

- **Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya**

- 1) Setiap hari jumat sekolah kami mengadakan kegiatan jumat bersih. (E1A6/K1/P1)
- 2) Ditahun 2018 ini, jatuh pada hari sabtu, 21 april 2018. (H1A6/K2/P1) Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital.

Seharusnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Sebaiknya, kalimat di atas diperbaiki menjadi 1) Setiap hari Jumat sekolah kami mengadakan kegiatan jumat bersih 2) Ditahun 2018 ini, jatuh pada hari Sabtu, 21 April 2018.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasari oleh tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi,

khususnya terkait dengan kesalahan berbahasa dalam karya penelitian mini mahasiswa. Objek penelitian mencakup karya penelitian mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berlangsung pada semester V di IKIP PGRI Pontianak. Data yang digunakan mencakup penggunaan diksi dan struktur kalimat yang diambil dari tugas-tugas penelitian mini mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen penelitian mini yang telah disusun oleh mahasiswa. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mencermati, dan mencatat berbagai kesalahan berbahasa yang terdapat dalam dokumen tersebut. Fokus perhatian tertuju pada penggunaan diksi yang kurang tepat, struktur kalimat yang tidak jelas, serta ketidaksesuaian dalam penggunaan tanda baca.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, di mana kesalahan berbahasa yang ditemukan akan dideskripsikan. Proses analisis ini melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, di mana data yang relevan dengan fokus penelitian akan dipilih dan diklasifikasikan.
2. Penyajian data, yang berupa penjabaran kesalahan berbahasa dalam bentuk deskripsi naratif.
3. Penarikan kesimpulan, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola kesalahan berbahasa yang terdeteksi dalam penelitian mini mahasiswa.

Dengan menerapkan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kesalahan berbahasa yang umum terjadi, sehingga dapat menjadi dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa di kalangan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa yang signifikan pada penelitian mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Kesalahan utama yang ditemukan meliputi penggunaan diksi yang kurang tepat, sehingga menghasilkan kalimat yang ambigu, serta ketidakpaduan antar kalimat yang menyebabkan gagasan sulit dipahami. Penyebab utama dari kesalahan ini adalah kurangnya latihan menulis dan rendahnya motivasi mahasiswa untuk menulis. Mahasiswa cenderung hanya menulis jika diwajibkan dalam mata pelajaran, tanpa adanya kebiasaan berlatih secara rutin. Selain itu, pengaruh bahasa ibu juga turut menyumbang pada kesalahan berbahasa, khususnya dalam hal struktur kalimat dan pemilihan kata.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan proses dalam pembelajaran menulis dianggap sebagai solusi yang efektif. Pendekatan ini melibatkan lima tahapan, yaitu prapenulisan, penulisan, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Melalui tahapan-tahapan ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menuangkan ide secara sistematis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan koreksi atas kesalahan yang mereka buat. Penelitian Kusmiatun (2005) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan menulis sekaligus mengurangi kesalahan berbahasa secara signifikan. Selain itu, latihan menulis secara rutin dan pemberian motivasi seperti lomba menulis atau publikasi karya terbaik dapat mendorong mahasiswa untuk lebih serius dalam menulis.

Pendekatan proses juga memiliki manfaat tambahan, yaitu membantu mahasiswa mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual melalui proses penulisan. Tahap revisi dan koreksi memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri atau dengan bantuan teman sejawat. Dengan penerapan strategi ini, kesalahan berbahasa dapat diminimalkan, dan mahasiswa akan lebih percaya diri dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran menulis yang terstruktur dan didukung oleh motivasi yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak masih sering melakukan kesalahan berbahasa dalam karya penelitian mini mereka. Kesalahan tersebut terdiri dari penggunaan kata yang tidak tepat, struktur kalimat yang kurang jelas, serta penggunaan tanda baca yang salah. Hal ini terjadi karena minimnya latihan menulis, rendahnya motivasi, serta pengaruh bahasa ibu.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sangat dianjurkan untuk menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis. Pendekatan ini mencakup berbagai tahapan, seperti merancang tulisan, menulis, merevisi, menyunting, dan mempublikasikan. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih terlatih dalam menulis, memperbaiki kesalahan, dan menghasilkan karya yang lebih baik. Selain itu, motivasi tambahan seperti lomba menulis atau publikasi karya juga dapat membantu meningkatkan semangat mahasiswa dalam menulis.

Sebagai kesimpulan, pembelajaran menulis yang terstruktur dan didukung oleh latihan serta motivasi yang tepat mampu mengurangi kesalahan berbahasa, meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, dan membangun rasa percaya diri mereka dalam menghasilkan karya tulis.

DAFTAR REFERENSI

- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Teori dan Praktik)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rohmadi, M. & Nugraheni, A. S. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia (Upaya Terampil berbicara dan Menulis Karya Ilmiah)*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Tarigan, H. G. 1987. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, P. P. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa indonesia teori dan praktik*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009. (2009). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.